

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Garis Besar Haluan Negara (GBHN) mengarahkan pembangunan kesehatan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kualitas kehidupan, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan hidup sehat. Ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Sasaran pembangunan kesehatan dalam mewujudkan Kesehatan Indonesia 2010 adalah perilaku hidup sehat, diantaranya dengan meningkatnya jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri dan ditolong oleh tenaga kesehatan, serta menurunnya angka kematian ibu menjadi 125/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal menjadi 15/1.000 kelahiran hidup dan menurunnya anemia gizi pada ibu hamil menjadi 20% (Depkes RI, 2000).

Angka kematian ibu berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran sikap hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu hamil, ibu melahirkan dan masa nifas (Depkes RI, 1998). Sampai saat ini, kematian dan kesakitan ibu masih menjadi masalah besar di Indonesia. Angka Kematian Ibu (KIA) di Indonesia menempati urutan yang tinggi, yaitu pada tahun 2002-2003 Angka Kematian Ibu 307 per 100.000 kelahiran hidup (Prawirodihardjo, 2005).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia sebagian besar penyebabnya adalah perdarahan (40-60%), Toksemia Gravidarum (20-70%), dan infeksi (20-30%) (Depkes RI, 1998). Angka kematian ibu yang disebabkan perdarahan karena anemi pada tahun 2007 di Jateng 57,4% dan di kabupaten Purworejo 22%. Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu penyakit ibu yang akan bertambah buruk dengan kehamilan, seperti penyakit jantung, ginjal dan penyakit kronis lainnya serta anemia zat besi pada ibu hamil (Depkes RI, 2001). Keadaan-keadaan tersebut secara tidak langsung menambah resiko kematian dan kesakitan ibu hamil. Kematian ini dapat dicegah bila komplikasi kehamilan dan keadaan resiko ibu dapat dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan kehamilan sedini mungkin. Meskipun demikian, kesadaran ibu hamil belum sepenuhnya dapat diharapkan (Depkes RI, 1994).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Prevalensi anemia defisiensi besi di Kabupaten Purworejo 85,71% (Dinkes Kab. Purworejo, 2007).

Anemia yang banyak dijumpai di masyarakat hingga saat ini masih merupakan masalah utama di Indonesia yaitu anemia zat besi. Anemia diderita oleh kelompok tertentu yaitu wanita hamil, anak balita, anak usia sekolah, dan wanita dewasa. Sebab anemia dalam kehamilan akan memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas. Penyulit yang ditimbulkan oleh anemia antara

lain abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin, mudah infeksi, pendarahan. antepartum, dan ketuban pecah dini. Bahaya saat persalinan seperti gangguan his, persalinan lama dan retensio plasenta, sedangkan pada masa nifas akan menimbulkan pendarahan (Manuaba, 2002). Menurut Depkes RI (1999), kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan dan hambatan pertumbuhan pada sel-sel tubuh maupun sel-sel otak sehingga pada ibu hamil dapat mengalami keguguran, lahir prematur, dan perdarahan.

Pemerintah sadar bahwa kejadian anemia kehamilan masih tinggi di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia ibu hamil adalah memberikan tablet besi 300 mg dan 0,5 asam folat untuk semua ibu hamil sebanyak 1 x 1 selama 90 hari. Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Semakin sering mengalami kehamilan dan melahirkan, maka makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi semakin anemia.

Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memilih dan meningkatkan kesehatan. Termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, memilih makanan, sanitasi dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2002). Pengetahuan tentang anemia penting untuk diketahui pada ibu hamil untuk segera mungkin menentukan sikap dan meminta pertolongan tenaga kesehatan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia kemungkinan besar ia akan melakukan tindakan mencegah, menghindari dan mengatasi resiko tersebut. Namun sebaliknya, apabila ibu hamil tidak mengetahui maka akan bersikap tidak peduli atau tidak melakukan tindakan menghindari, mencegah dan mengatasi anemia dalam kehamilan. Dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan dapat dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan baik secara kelompok maupun pendekatan perorangan saat memeriksakan kehamilan atau dengan kunjungan rumah (Notoatmodjo, 2003). Penyuluhan ini dimaksudkan agar ibu hamil dapat memahami tentang anemia dalam kehamilan, tanda-tandanya, bahayanya, dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diberikan melalui penyuluhan dalam bentuk komunikasi, informasi, edukasi (KIE), juga dengan pemberian buku kesehatan ibu dan anak kepada ibu hamil. Adanya pemahaman dan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan diharapkan ibu termotivasi untuk mencegah agar tidak terjadi anemia dan segera mendapat penanganan baik di bidan maupun puskesmas.

Dari data kunjungan ibu hamil di KIA Puskesmas Cangkreng tahun 2008 didapatkan cakupan K-1 ibu hamil 309, cakupan K-4 ibu hamil 275 orang, baik yang memeriksakan ke BPS maupun ke puskesmas. Pada bulan Desember 2008 K-1 ibu hamil sebanyak 28 terdapat ibu hamil yang anemia 9 orang di wilayah puskesmas Cangkreng. Hasil temuan ibu hamil yang anemia tersebut bidan menanyakan kepada ibu tentang penyebab & resiko anemi pada

kehamilannya, dari 9 orang ibu hamil yang ditanya pengetahuan tentang anemia pada kehamilan ada 4 orang (44%) yang menjawab dengan benar, sedangkan yang lain (55%) yang menjawab salah. Pada pengelolaan anemia ibu hamil di wilayah puskesmas Cangkrep, bidan melakukan tindakan pencegahan, penemuan, penanganan dan atau rujukan semua kasus ibu hamil yang anemia pada kehamilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Depkes, 2001).

B. Rumusan Masalah

Dari hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di wilayah Puskesmas Cangkrep pada tahun 2009 yaitu dengan melakukan penelitian.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di Puskesmas Cangkrep.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas) di Puskesmas Cangkrep.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, pengaruh

anemia, dan penatalaksanaan anemia).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan, sehingga angka kematian ibu yang disebabkan anemia dapat diturunkan.

2. Bagi Pengguna {Customer}

a. Bagi Bidan

Agar mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan serta menentukan kebijakan dan langkah selanjutnya terutama dalam masalah pelayanan antenatal.

b. Bagi Ibu Hamil

Sebagai bahan informasi bagi ibu hamil akan pentingnya pengetahuan tentang anemia, upaya pencegahan, serta bahaya selama persalinan, nifas danjaninnya.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Purnamasari tahun 2006 dengan

judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan analisis korelasi melalui pendekatan waktu *cross sectional*, dengan uji statistik Kendal Tau. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan di Puskesmas Cangkep Purworejo". Dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan cara sampling jenuh.

2. Penelitian oleh Handayani tahun 2005 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Sikap Pencegahannya Pada Ibu Hamil di BPS Sulestari Maguwoharjo Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen korelasi (*observasional*), pendekatan waktu *cross sectional* dengan uji statistik Kendal Tau. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan sikap pencegahannya pada ibu hamil.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Dalam Kehamilan di Puskesmas Cangkrep Purworejo". Dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan cara sampling jenuh.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA